

# Membangun Kemandirian Ekonomi Organisasi Melalui Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD)

Nita Fitriana<sup>1\*</sup>, Qurrata A'yunina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen STIE Widya Wiwaha

e-mail: <sup>1</sup>nitafitriana@stieww.ac.id \*(*coressponding author*)

## Abstrak

Sebagai organisasi yang tidak berorientasi pada profit, organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdaltul Ulama (IPPNU) Kota Yogyakarta tidak jarang dihadapkan pada permasalahan finansial. Hal tersebut dikarenakan organisasi IPPNU belum memiliki sumber pendanaan yang rutin dan tetap. Kegiatan pengabdian ini bertujuan: 1) Memetakan asset organisasi, dan 2) Merumuskan dan membuat program ekonomi sebagai sumber pendanaan organisasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD merupakan pendekatan yang berfokus terhadap pemetaan 5 aset (Sumber Daya Manusia, Sosial, Fisik Keuangan, Sumber Daya Alam, dan Budaya) yang dimiliki oleh organisasi dengan 4 tahapan implementasi (*discovery, dream, design, destiny*). Hasil dari pengabdian ini adalah 1) Organisasi memiliki peta aset yang jelas, dan 2) terwujudnya 3 program ekonomi organisasi berupa lembaga bimbingan belajar, *edu event organizer*, dan group Hadroh.

**Kata Kunci:** *Asset Based Community Development*; Kemandirian Ekonomi; Kemandirian Keuangan

## Abstract

*As a non-profit-oriented organization, the Yogyakarta City Nahdaltul Ulama Student Association (IPPNU) is often faced with financial problems. This is because the IPPNU organization does not yet have a regular and permanent source of funding. This service activity aims to: 1) Map organizational assets, and 2) Formulate and create economic programs as a source of organizational funding. This service activity is carried out using the Asset Based Community Development (ABCD) approach. ABCD is an approach that focuses on mapping the 5 assets (Human Resouces, Social, Physical Finance, Natural Resources, and Culture) owned by an organization with 4 stages of implementation (discovery, dream, design, destiny). The results of this dedication are 1) The organization has a clear map of assets, and 2) The realization of 3 organizational economic programs in the form of tutoring institutions, edu event organizers and Hadroh groups.*

**Keywords:** *Asset Based Community Development*; Economic Independence; Financial autonomy

## I. PENDAHULUAN

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kota Yogyakarta merupakan salah satu organisasi cabang di bawah Pimpinan Pusat (PP) IPPNU. IPPNU merupakan organisasi pelajar Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang kepemudaan, kepelajaran dan keagamaan serta bersifat non-profit atau nirlaba [1]. Organisasi nirlaba merupakan bentuk organisasi yang tujuan utamanya adalah untuk sosial bukan mencari keuntungan. Hal tersebut berbeda dengan organisasi atau perusahaan komersil yang tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Sehingga apabila organisasi nirlaba mendapat laba dan lainnya, maka laba tersebut akan digunakan untuk keperluan sosial [2].

Sebagai organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada profit, IPPNU Kota Yogyakarta tidak jarang menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan program kerja organisasi. Diantara berbagai kendala tersebut adalah berkaitan dengan finansial. Kendala finansial yang dihadapi oleh IPPNU cabang Kota Yogyakarta ini berkaitan dengan sumber pendanaan program organisasi, mengingat organisasi ini adalah nirlaba dan tidak mendapatkan alokasi pendanaan dari sumber manapun, secara tetap dan pasti.

Beberapa tantangan bagi organisasi nirlaba berkaitan dengan kendala finansial telah dirangkum dalam sebuah buku yang mengulas tentang keberlanjutan finansial bagi organisasi nonprofit atau nirlaba [3]. Rangkuman tersebut, yaitu:

- a. Organisasi nirlaba terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal, seperti hibah pemerintah yang bersifat kompetisi dengan peminat lebih banyak daripada kuota yang tersedia.
- b. Organisasi nirlaba bergantung pada upaya pemasaran dan branding untuk membantu mempromosikan dan mempertahankan program dan layanan mereka, tetapi pertimbangan *branding* sering diabaikan di sektor nirlaba.

- c. Donatur semakin menginginkan akses ke informasi terkini tentang operasi dan keuangan organisasi, namun organisasi belum siap dengan layanan laporan keuangan.

- d. Organisasi nirlaba yang melayani masyarakat dengan penghasilan rendah sering mengalami kesulitan mengumpulkan dana, karena hanya sedikit anggota masyarakat yang memiliki sarana untuk memberikan dukungan keuangan bagi organisasi nirlaba.

Aspek finansial dalam hal ini adalah pendanaan, merupakan sisi *supply* (input) dari sistem organisasi nirlaba. Sebagaimana disampaikan oleh Ade [4] bahwa setiap organisasi dalam berbagai bentuk, termasuk nirlaba, memerlukan dana dalam menjalankan kegiatannya. Begitu pentingnya pendanaan bagi organisasi nirlaba, maka kemampuan mengumpulkan dana menjadi salah satu syarat perekrutan pimpinan organisasi nirlaba [5]. Bahkan pendanaan menjadi salah satu indikator dalam menentukan klasifikasi Desa Siaga.

Sejauh ini pendanaan kegiatan IPPNU diperoleh dari penggalangan dana. Penggalangan dana yang pernah dilakukan oleh IPPNU diantaranya melalui iuran anggota, donatur, *sponsorship*, dan kerjasama. Dengan kata lain saat ini IPPNU belum memiliki sumber pendanaan yang bersifat tetap dan pasti guna mendukung berlangsungnya program kerja atau kegiatan organisasi.

Sebagai upaya untuk mengatasi kendala finansial tersebut, maka perlu diciptakan program ekonomi yang berkelanjutan bagi IPPNU melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang berfokus terhadap aset yang dimiliki oleh organisasi. Sehingga dalam merumuskan dan menciptakan program ekonomi IPPNU, tidak perlu mencari atau mendatangkan aset lain, melainkan dengan memberdayakan aset yang sebetulnya sudah dimiliki oleh IPPNU itu sendiri.

Pendekatan ABCD telah digunakan oleh berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat ataupun komunitas. PT Pertamina Hulu Energi adalah salah satu pihak yang telah berhasil mengimplementasikan pendekatan ABCD dalam menyalurkan CSR kepada masyarakat. Melalui pendekatan ABCD, perusahaan tidak hanya memberikan bantuan materi namun juga berhasil menciptakan masyarakat yang berdaya dan mandiri dengan program pemberdayaan [6]. Pendekatan ini juga berhasil dilakukan untuk memberdayakan masyarakat lanjut usia [7] dan meningkatkan kualitas masyarakat desa [8].

## II. SUMBER INSPIRASI

### **Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD)**

*Asset Based Community Development* (ABCD) adalah model pendekatan yang menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di komunitas yang dipandang mendukung kegiatan pemberdayaan anggotanya. Dalam metode pendekatan ABCD ini, pertanyaan kepada anggota bukan lagi tentang permasalahan yang ada di komunitas melainkan tentang hal-hal menarik dan potensi yang ada di komunitas. Pada Pendekatan ABCD, terdapat 5 pemetaan aset dalam komunitas. Kelima pemetaan aset tersebut adalah: pemetaan aset sumber daya manusia, sosial, fisik, keuangan dan lingkungan [6].

#### 1. Aset Sumber Daya Manusia

Aset ini mencakup keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota komunitas. Pemetaan aset sumber daya manusia adalah kegiatan menginventarisasi pengetahuan, empati, dan keterampilan yang dimiliki setiap anggota dalam suatu komunitas. Secara umum, inventarisasi aset sumber daya manusia dapat dilakukan berdasarkan tiga kelompok yang berhubungan dengan hati, tangan dan kepala. Proses pemetaan aset sumber daya manusia dapat dilakukan dengan mendatangi setiap anggota suatu komunitas. Selain itu, pemetaan juga

dapat dilakukan dengan hanya mengumpulkan sejumlah atau sebagian anggota komunitas yang dianggap paling mengetahui anggota yang ada dalam komunitas. Pendekatan atau cara mana yang akan dipilih sangat tergantung kepada besaran anggota dalam komunitas [9].

#### 2. Aset Sosial

Aset sosial merupakan sumber daya sosial (jaringan sosial, anggota kelompok, hubungan, dan kepercayaan, akses yang luas terhadap institusi sosial) untuk dapat meningkatkan sumber penghidupan anggota komunitas.

#### 3. Aset Fisik

Termasuk dalam aset ini adalah infrastruktur dasar (transportasi, perumahan, air, energi, alat-alat komunikasi) dan alat alat produksi serta cara yang memampukan komunitas untuk meningkatkan sumber penghidupannya.

#### 4. Aset Keuangan

Aset keuangan menjadi sumber-sumber keuangan yang digunakan oleh komunitas (seperti tabungan, pinjaman atau kredit, pengiriman uang, atau dana pensiun) untuk dapat memilih sumber penghidupan yang cocok bagi mereka.

#### 5. Aset Sumber Daya Alam dan Budaya

Aset ini merujuk pada sumber-sumber alam (seperti tanah, air, biodiversifikasi, sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan dapat digunakan dalam sumber penghidupan komunitas.

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat diimplementasikan melalui 5 tahapan [10], yaitu:

##### a. *Discovery*

Dikenal dengan proses pengkajian kembali akan potensi yang dimiliki komunitas. Langkah ini merupakan langkah awal dalam tahapan ABCD, dengan melihat kembali terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki masing-masing orang. Manfaat pengkajian ini adalah melihat kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan.

b. *Dream*

Merupakan langkah lanjutan yang berupa impian, cita-cita dan harapan. Proses ini merupakan langkah lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang telah dikaji sedemikian rupa. Memberikan identifikasi terhadap masing-masing orang terkait harapan, impian serta cita-cita yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal.

c. *Design*

Tahapan ini merupakan proses atau prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi itu harus direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan *planning* (rencana) yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian.

d. *Destiny*

Menetapkan langkah untuk mencapai tujuan bersama. Tahapan ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan.

### III. METODE KEGIATAN

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah belum teridentifikasi aset organisasi dan belum adanya pemetaan program kerja berbasis aset organisasi. Permasalahan ini memerlukan solusi, karena dampaknya adalah terhadap kemandirian finansial organisasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan, yaitu:

1. Melakukan koordinasi dengan mitra terkait kegiatan pengabdian.
2. Mengidentifikasi aset organisasi.
3. Menyusun program kerja berbasis aset.
4. Menentukan program-program ekonomi berkelanjutan bagi organisasi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan melibatkan partisipasi aktif dari mitra yang meliputi:

1. Keikutsertaan dalam kegiatan identifikasi aset, penyusunan dan penentuan program-program ekonomi berkelanjutan bagi organisasi.
2. Penyediaan data, informasi dan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini.

### IV. KARYA UTAMA

Hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat diuraikan, yaitu:

#### **Pemetaan Aset IPPNU berdasarkan konsep ABCD**

1. Aset Sumber Daya Manusia

Pengkaderan anggota baru IPPNU dilakukan setiap satu tahun satu kali. IPPNU Cabang Kota Yogyakarta memiliki keunikan jika dibandingkan dengan IPPNU cabang lainnya, khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan mayoritas anggotanya adalah berstatus mahasiswa, bahkan untuk kaderisasi tahun 2023 ini seluruh anggota barunya adalah berstatus mahasiswa. Selain berstatus mahasiswa, mayoritas anggota IPPNU juga berstatus santri yang bertempat tinggal dan belajar di pesantren. Dengan status mahasiswa dan santri, para anggota IPPNU memiliki pengalaman dan kemampuan secara akademik maupun non-akademik yang dapat dimanfaatkan dalam berkegiatan di IPPNU. Fakultas yang diambil oleh anggota IPPNU didominasi pada Pendidikan, Psikologi dan Ekonomi. Adapun pesantren yang banyak menjadi tujuan anggota IPPNU adalah yang mendekati Perguruan Tinggi seperti seperti pesantren Wahid Hasyim, Almunawwir, Ali Maksun, Nurul Ummah, dan Luqmaniyah.

2. Aset Sosial

Organisasi IPPNU memiliki jaringan organisasi baik internal maupun eksternal. Terdapat 9 jaringan organisasi internal yang dimiliki IPPNU, yaitu: PAC Mantrijeron, PAC Kotagede, PAC Jetis, PAC Tegalrejo, PAC Danurejan, PAC Gondokusuman, Komisariat MA Nurul Ummah, Komisariat MTS Nurul Ummah, dan Komisariat SMK 1 Ma'arif Jogja.

Jaringan organisasi eksternal yang dimiliki IPPNU, yaitu KMNU UIN Sunan Kalijaga, IPM Kota Jogja, PC IPPNU Sleman, PC IPPNU Gunung Kidul, PC IPPNU Kulonprogo, dan PC IPPNU Bantul. Dalam rangka memberikan dampak secara maksimal dengan menjalankan berbagai kegiatan, IPPNU terus bergerak memperluas jaringannya. Jaringan lain yang tak ketinggalan diperluas dan diperkuat adalah jaringan dengan berbagai institusi, baik pemerintah maupun swasta. Saat ini institusi yang sudah berhasil dijalin oleh IPPNU, yaitu: Kementerian Agama Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta, Balai Pemuda dan Olahraga DIY, DPRD Kota Yogyakarta, dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta.

### 3. Aset Fisik

Secara kepemilikan, tidak ada aset khusus yang dimiliki oleh PC IPPNU. Meskipun demikian, IPPNU memiliki hak izin untuk menggunakan lima gedung yang salah satunya digunakan sebagai kantor IPPNU. Lima Gedung tersebut, yaitu Kantor PC NU Kota Yogyakarta (Kantor bersama), Gedung PWNU,

Gedung DPD DIY, Gedung SMK Ma'arif 1 Jogja, dan Gedung MTS Nurul Ummah.

### 4. Aset Keuangan

Saat ini IPPNU cabang Kota Yogyakarta belum memiliki aset finansial dalam bentuk apapun. Adapun untuk keperluan finansial IPPNU, diperoleh dari iuran anggota, donatur dan sponsor yang bersifat insidental berdasarkan kebutuhan yang akan dilakukan.

### 5. Aset Sumber Daya Alam dan Budaya

IPPNU berada di Kota Yogyakarta dengan masyarakat yang masih erat dengan tradisi Jawa dan keagamaan Islam. Diantara tradisi tersebut seperti sekaten, padusan, mapati, mitoni, dan kegiatan shalawatan yang diringi dengan hadroh untuk berbagai acara keislaman seperti tasyakuran kelahiran, aqiqah, khitan dan pernikahan. Selain itu wisata religi ke masjid, pesantren dan makam para Ulama' juga menjadi salah satu tradisi yang masih dilakukan masyarakat Jogja dan sekitarnya. Pemetaan aset dan perumusan dan pembuatan aset dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pemetaan Aset Organisasi Bersama Anggota IPPNU

### Implementasi ABCD dalam Menciptakan Program Ekonomi Berkelanjutan

#### 1. *Discovery*

Dalam tahapan ini, pendamping mengajak perwakilan pengurus dan anggota organisasi yang berjumlah 20 orang untuk bergabung dalam FGD. FGD ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pengalaman atau hal-hal terbaik yang pernah dilakukan baik secara individual maupun organisasi. Dari FGD ini ditemukan data, yaitu:

- a. 95% anggota IPPNU adalah berstatus mahasiswi dengan didominasi program studi Pendidikan, Syariah dan hukum, Bimbingan Konseling.
- b. 50% dari anggota IPPNU pernah dan sedang berkegiatan sebagai pengajar, pendamping dan fasilitator di sekolah formal (TK, SD, MI) dan informal (Pesantren, Bimbingan Belajar).
- c. 30% dari anggota IPPNU pernah dan sedang magang di berbagai perusahaan.
- d. 50% dari anggota IPPNU adalah santri yang tinggal di pesantren.
- e. IPPNU mempunyai pengalaman dalam menyelenggarakan event di level daerah maupun nasional seperti festival, talk show, dan seminar.
- f. IPPNU saat ini sudah membangun komunikasi dan audiensi dengan berbagai instansi di wilayah DIY seperti, Balai pemuda dan olahraga DIY, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta, Kementerian Agama Kota Yogyakarta, dan DPRD Kota Yogyakarta.
- g. IPPNU pernah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta dalam kegiatan Hari Pendidikan Nasional.
- h. IPPNU secara organisasi memiliki data dan masih terhubung dengan alumni yang menjadi *awardee* beasiswa baik dalam maupun luar negeri.

- i. IPPNU berhasil membentuk kepengurusan anak cabang di 6 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta dan 3 kepengurusan di Sekolah.
- j. IPPNU saat ini memiliki hak penggunaan kantor Bersama di Gedung PCNU Kota Yogyakarta dan memiliki izin peminjaman Gedung di gedung DPD DIY dan 2 gedung sekolah.
- k. IPPNU memiliki grup hadroh yang sering tampil mengisi acara baik di internal maupun eksternal organisasi.

#### 2. *Dream*

Peserta FGD yang merupakan anggota IPPNU menyampaikan harapan-harapan yang ingin diwujudkan dalam organisasi, yaitu memiliki kas 20 juta setiap semesternya, memiliki usaha tetap yang berkelanjutan, dan memiliki peralatan hadroh dan music sendiri.

#### 3. *Design*

Berdasarkan harapan-harapan yang sudah diuraikan, maka diperlukan rencana strategis untuk mewujudkannya. Rencana strategis disusun bersama oleh pendamping dan anggota IPPNU dengan basis data yang sudah ditemukan pada tahap *discovery*. Adapun rencana-rencana strategis yang perlu dilakukan tersebut, yaitu:

- a. Mendirikan Lembaga Bimbingan Belajar

Kebutuhan orang tua, khususnya di daerah perkotaan seperti Kota Yogyakarta, akan bimbingan belajar untuk anak-anaknya, membuat bimbel ini menjadi bisnis yang menjanjikan secara finansial. Latar belakang orang tua yang keduanya adalah pekerja, membuat para orang tua ini memilih bimbingan belajar sebagai alternative untuk memperhatikan aspek pendidikan anaknya. Tingginya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak membuat bimbingan belajar menjadi kebutuhan pokok. Bimbingan belajar ini akan membidik siswa TK dan SD sebagai target pasar. Dengan target siswa TK dan SD, bisnis bimbingan belajar ini sangat memungkinkan dan mudah untuk

dijalankan oleh IPPNU. Pelajaran TK berupa membaca, menulis, dan menghitung dan pelajaran SD berupa pelajaran dasar, dapat diampu dan dimenti oleh anggota IPPNU yang hampir keseluruhannya adalah mahasiswa.

b. Membentuk *Edu Event Organizer*

Kota Yogyakarta adalah wilayah yang memiliki 2 daya tarik utama untuk selalu dikunjungi, yaitu wisata dan Pendidikan. Mayoritas tujuan kunjungan kelompok dari berbagai sekolah, instansi maupun institusi dari berbagai daerah lokal, nasional maupun internasional adalah destinasi wisata dan pendidikan dengan berbagai nama kegiatan seperti *study tour*, studi tiru, studi banding, *outing class*, *benchmarking*, *capacity building*, dan sebagainya. Dengan modal jejaring dan pengalaman menyelenggarakan berbagai event di jogja, sangat memungkinkan bagi IPPNU untuk mendirikan event organizer dengan fokus pada acara-acara yang berkaitan dengan pendidikan seperti *holiday program*, *workshop*, training, konferensi, festival, pameran, dan sebagainya.

c. Memaksimalkan Group Hadroh

Hadroh adalah kesenian rebana yang mengakar pada kebudayaan islam yang sering disebut sebagai kegiatan syiar lewat syair. Hadroh menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di beberapa sekolah di Yogyakarta dari jenjang TK-Perguruan Tinggi. Bahkan pada event-event keagamaan, sering diadakan festival hadroh yang diikuti berbagai sekolah ataupun Lembaga. Selain itu hadroh juga ditampilkan dalam acara keagamaan seperti tasyakuran pernikahan, ulang tahun, aqiqah, dan pengajian. Saat ini IPPNU memiliki tim hadroh professional yang berpengalaman mengisi acara-acara keagamaan. Tim hadroh ini menjadi modal IPPNU yang dapat diberdayakan untuk menjadi tenaga pelatih atau mentor hadroh di sekolah TK-PT. Selain itu aktifitas yang sudah berjalan sebagai pengisi acara, dapat dilanjutkan secara masif oleh tim hadroh.

4. *Destiny*

Tahap terakhir dari rangkaian implementasi ABCD adalah menidaklanjuti rencana strategis yang sudah disusun dalam tahap design agar harapan-harapan anggota IPPNU terwujud. Tindak lanjut yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Mendirikan Lembaga Bimbingan Belajar

Pada awal pendirian, Lembaga bimbingan belajar ini fokus pada pasar jenjang TK-SD dan kegiatan pembelajaran yang terpusat di satu tempat/base camp bimbingan belajar. Sementara ini terdapat dua tempat basecamp bimbingan belajar yaitu terletak di Gedung PCNU Kota Yogyakarta dan MTs Nurum Ummah Kota Gede. Kegiatan operasional bimbingan belajar dilaksanakan pada hari Senin-Jumat pukul 16.00-19.00 WIB. Setiap anak memiliki alokasi waktu belajar 30-60 menit dengan biaya belajar Rp.10.000 yang dibayarkan setiap kedatangan. Setiap basecamp didampingi oleh 4 tutor dengan 20 siswa yang terdaftar. Rincian keuangan selama 6 bulan per semester (Tabel 1), yaitu:

b. Membentuk *Edu Event Organizer*

Program pertama yang dilaksanakan oleh *Edu Event Organizer* adalah program *Fun Holiday* yang diadakan setiap libur semester siswa TK-SD. Program ini diadakan 4 kali/ hari dalam setiap libur semester. Setiap kali program dilaksanakan pada pukul 09.00-15.00 WIB dengan biaya Rp.50.000. Jumlah peserta pada setiap program dibatasi 30 peserta dengan didampingi 10 fasilitator IPPNU. Rincian keuangan selama 6 bulan/ persemester (Tabel 2), yaitu:

c. Optimalisasi Group Hadroh

Group Hadroh IPPNU yang sudah terbentuk lebih dioptimalkan dengan menjadikan group hadroh sebagai pengisi berbagai acara secara professional. Group hadroh mengisi acara minimal 4 kali dalam sebulan dalam berbagai acara yang diselenggarakan secara personal maupun Lembaga. Rincian keuangan selama 6 bulan/ persemester (Tabel 2), yaitu:

Tabel 1. Rincian Keuangan 6 Bulan Operasional

<b>Pemasukan</b>			
20 siswa	x	Rp. 10.000	Rp. 200.000
20 pertemuan (1 bulan)	x	Rp. 200.000	Rp. 4.000.000
6 bulan	x	Rp. 4.000.000	Rp. 24.000.000
2 tempat	x	Rp. 24.000.000	Rp. 48.000.000
<b>Pengeluaran</b>			
4 tutor	x	Rp. 500.000	Rp. 2.000.000
6 bulan	x	Rp. 2.000.000	Rp. 12.000.000
2 tempat	x	Rp. 12.000.000	Rp. 24.000.000
Rp. 24.000.000	+	Rp. 2.000.000	Rp. 26.000.000
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan Rp. 48.000.000	-	Pengeluaran Rp. 26.000.000	<b>Rp. 22.000.000</b>

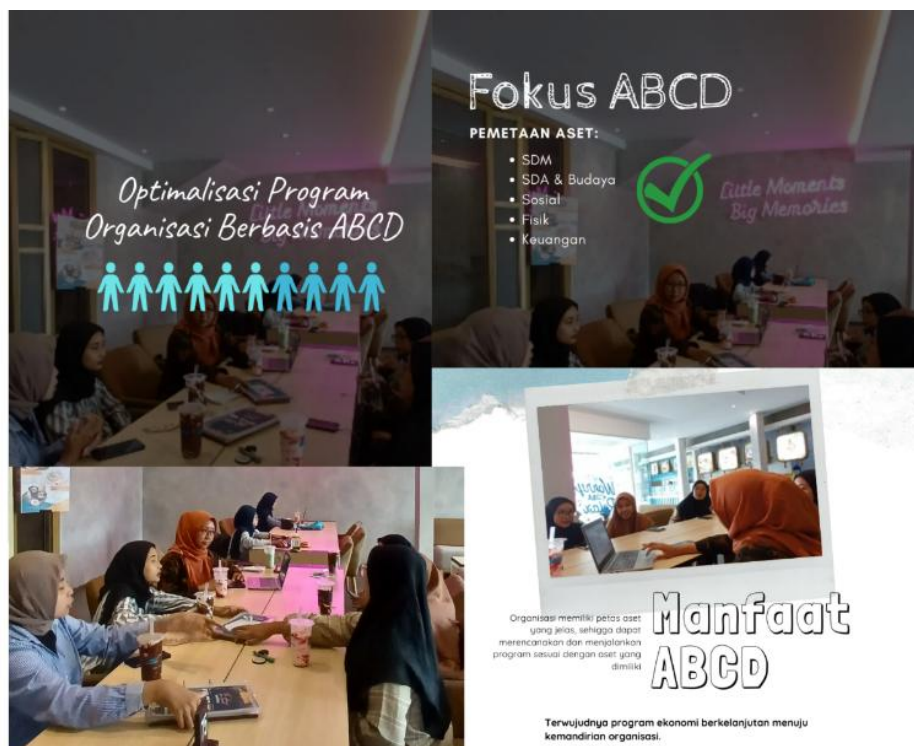
Tabel 2. Rincian Keuangan 6 Bulan *Edu Event Organizer*

<b>Pemasukan</b>			
30 peserta	x	Rp. 50.000	Rp. 1.500.000
4 x program (1 semester)	x	Rp. 1.500.000	Rp. 6.000.000
<b>Pengeluaran</b>			
Operasional			Rp. 2.000.000
<b>Pendapatan</b>			
Pemasukan Rp. 6.000.000	-	Pengeluaran Rp. 2.000.000	<b>Rp. 4.000.000</b>

Tabel 3. Rincian Keuangan 6 Bulan Optimalisasi Group Hadroh

<b>Pemasukan</b>			
2x performance	x	Rp. 500.000 (1 bulan)	Rp. 1.000.000
6 bulan	x	Rp. 1.000.000	Rp. 6.000.000
<b>Pengeluaran</b>			
Operasional			Rp. 2.000.000
<b>Pendapatan</b>			
Pemasukan Rp. 6.000.000	-	Pengeluaran Rp. 2.000.000	<b>Rp. 4.000.000</b>





Gambar 2. Perumusan dan Pembuatan Program Ekonomi Berbasis Aset Organisasi

## V. ULASAN KARYA

Kegiatan pengabdian ini berhasil membantu IPPNU dalam menghadapi permasalahan yang sudah menjadi pekerjaan rumah sejak lama. Permasalahan yang berkaitan dengan finansial khususnya, dapat terselesaikan dengan dilakukannya pemetaan aset dan pembuatan program ekonomi. Dengan pendekatan ABCD, aset-aset organisasi dapat dipetakan. Aset-aset tersebut menjadi dasar dalam pembuatan program ekonomi bagi organisasi. Sejauh ini, belum pernah ada program ekonomi yang berorientasi untuk sumber pendanaan organisasi di IPPNU.

## VI. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan, yaitu:

1. Setiap organisasi dalam berbagai bentuk, termasuk nirlaba, memerlukan Pendanaan dalam menjalankan kegiatannya.
2. Kendala finansial merupakan kendala yang banyak dan sering dihadapi oleh organisasi nirlaba. Dalam rangka menghadapi kendala finansial, maka organisasi nirlaba perlu membuat program ekonomi guna menjadi sumber pendanaan tetap bagi organisasi.
3. Pendekatan ABCD merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk merumuskan dan menciptakan program ekonomi bagi organisasi.
4. Pendekatan ABCD dilakukan dengan pemetaan 5 aset organisasi (SDM, Sosila, Fisik, Keuanga, dan SDA &Budaya) dan 4 tahap implementasi (*Discovery, Dream, Design, Destiny*)
5. Pendekatan ABCD berhasil dilaksanakan dengan dampak pada terwujudnya program Ekonomi organisasi dengan memaksimalkan asset dan potensi organisasi sebagai sumber pendanaan kegiatan.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah IPPNU berhasil memetakan aset organisasi dan mdan memiliki program ekonomi. Program ekonomi ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan organisasi yang berkelanjutan, namun juga menjadi strategi untuk mendorong anggota lebih aktif dan partisipatif dalam organisasi. Karena perumusan dan pembuatan program ini adalah berdasarkan aset atau potensi yang sudah ada di organisasi ini sendiri.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pelajarnujogja. PC IPNU-IPPNU KOTA YOGYAKARTA (@pelajarnujogja) • Instagram photos and videos. Diakses pada 23 Mei 2023. <https://www.instagram.com/pelajarnujogja/>.
- [2] Dinanti, R. 2019. Organisasi Non-Profit Dalam Mendapatkan Donasi. *Jurnal Komunikasi*, 13(2):121-130.
- [3] Sontag-Padilla L, Staplefoote BL, Gonzalez Morganti K. 2022. Financial Sustainability for Nonprofit Organizations: A Review of the Literature. RAND Corporation. Diakses pada 27 Juni 2023. [https://www.rand.org/pubs/research\\_reports/RR121.html](https://www.rand.org/pubs/research_reports/RR121.html).
- [4] Heryana A. 2019. Pendanaan Organisasi Nirlaba. Universitas Esa Unggul.
- [5] Zenmira, K.N. 2022. Analisis Gaya Kepemimpinan Organisasi Nirlaba Terhadap Efisiensi Event. *Jurnal tata Kelola Seni*, 8(1):13-22.
- [6] Riyanti, C dan Raharjo, S.T. 2021. Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1):115-126.
- [7] Astawa, I.P.M., Pugra, I.W., dan Suardani, M. Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa

Bakas Kabupaten Klungkung. *Jurnal Bhakti Persada*, 8(2):108–166.

- [8] Yuwana, S.I.P. 2022. Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development ( ABCD ) di Desa Pecalongan Kec . Sukosari Bondowoso. *Sasambo*, 4(3):330-338.
- [9] Nurdiyana, Parmitasari, Rika D.A., dan Irvan, M., Serliah, Haruna., dan Nadyah. 2016. Panduan pelatihan dasar Asset Based Community Developmnet (ABCD). Nur Khainirunnisa. Makasar.
- [10] Mirza, M. 2019. Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2):259-278.

## IX. UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini tidak dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan apresiasi setinggi-tingginya dan terimakasih sebesar-besarnya kepada STIE Widya Wiwaha dan organisasi IPPNU Cabang Kota Yogyakarta atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi kedua pihak khususnya dan pada masyarakat lebih luas pada umumnya.